

**BAB IV**  
**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**4.1 Deskripsi Data**

**4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku biaya asimetris pada perusahaan properti dan real estate. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan properti dan real estate yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada periode 2017-2019. Adapun pemilihan sampel ini menggunakan metode *purposive sampling* yang telah ditetapkan dengan beberapa kriteria dan prosedur yang telah ditentukan. Tabel 4.1 menyajikan proses tahapan seleksi berdasar kriteria tertentu yang telah ditetapkan.

**Tabel 4.1**  
**Prosedur dan Hasil Pemilihan Sampel**

No	Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019	57
2.	Perusahaan properti dan real estate yang delisting dari Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019	(3)
3.	Perusahaan properti dan real estate yang tidak lengkap menerbitkan laporan keuangan tahunan secara berturut-turut pada periode 2017-2019	(16)
4.	Laporan annual report yang tidak menyajikan dengan lengkap mengenai variabel yang diteliti	0
	<b>Total Perusahaan</b>	<b>38</b>
	Total sampel yang diambil (38x3)	<b>114</b>
	Sampel yang dieliminasi karena merupakan outlier	<b>(40)</b>
	<b>Jumlah Sampel</b>	<b>74</b>

Sumber: BEI data diolah, 2020

Dari tabel 4.1 diatas dapat diketahui perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017 berjumlah 57. Perusahaan yang delisting sebanyak 3 perusahaan. Perusahaan yang tidak lengkap menerbitkan laporan keuangan periode 2017-2019 berjumlah 16 perusahaan. Laporan annual report yang tidak ada variabel sebanyak 0 perusahaan. Jadi perusahaan yang menjadi sampel sebanyak 38 perusahaan, dengan sampel yang dieliminasi karena merupakan *outlier* berjumlah 40, sehingga jumlah observasi akhir yang dilakukan adalah 74.

#### **4.1.2 Deskripsi Sampel Penelitian**

Dalam penelitian ini sampel dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling* dengan menggunakan kriteria yang telah ditentukan. Sampel dipilih dari perusahaan yang menyediakan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

### **4.2 Hasil Analisis Data**

#### **4.2.1 Analisis Deskriptif**

Informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang didapat dari *website* [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) berupa data keuangan perusahaan properti dan real estate dari tahun 2017-2019. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari penghindaran pajak, volatilitas arus kas operasi, ukuran pasar, tata kelola perusahaan dan *cash holding*. Statistik deskriptif dari variabel sampel perusahaan properti dan real estate selama periode 2017-2019 disajikan dalam tabel 4.3 berikut:

**Tabel 4.2**  
**Statistik Deskriptif Variabel-Variabel Penelitian**

<b>Descriptive Statistics</b>					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Penghindaran Pajak	74	.0001146	.9886799	.194444955	.2899483318
Volatilitas Arus Kas Operasi	74	.0006709	.5576162	.057528996	.1004023557
Ukuran Pasar	74	.0002218	.1653957	.031712778	.0397556499
Tata Kelola Perusahaan	74	.4086022	.7741935	.620604475	.0726349397
Cash Holding	74	.0059216	.5032368	.093506658	.0856571929
Perilaku Biaya Asimetris	74	0	1	.61	.492
Valid N (listwise)	74				

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2020

Berdasarkan tabel 4.2 dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Variabel Penghindaran Pajak memiliki nilai tertinggi sebesar 0,9886799 dan nilai terendah sebesar 0,0001146 dan mean atau rata-rata penghindaran pajak 0,194444955 dengan standar deviasi penghindaran pajak sebesar 0,2899483318. Hal ini berarti penghindaran pajak memiliki hasil yang kurang baik karena standar deviasi yang mencerminkan penyimpangan lebih tinggi dari nilai rata-rata.
- Variabel Volatilitas Arus Kas Operasi memiliki nilai tertinggi sebesar 0,5576162 dan nilai terendah sebesar 0,0006709 dan mean atau rata-rata volatilitas arus kas operasi 0,057528996 dengan standar deviasi penghindaran pajak sebesar 0,1004023557. Hal ini berarti volatilitas arus kas operasi memiliki hasil yang kurang baik karena standar deviasi yang mencerminkan penyimpangan lebih tinggi dari nilai rata-rata.
- Variabel Ukuran Pasar memiliki nilai tertinggi sebesar 0,1653957 dan nilai terendah sebesar 0,0002218 dan mean atau rata-rata volatilitas arus kas operasi 0,031712778 dengan standar deviasi ukuran pasar sebesar 0,0397556499. Hal ini berarti ukuran pasar memiliki hasil yang kurang

baik karena standar deviasi yang mencerminkan penyimpangan lebih tinggi dari nilai rata-rata.

- Variabel Tata Kelola Perusahaan memiliki nilai tertinggi sebesar 0,7741935 dan nilai terendah sebesar 0,4086022 dan mean atau rata-rata tata kelola perusahaan 0,620604475 dengan standar deviasi ukuran pasar sebesar 0,0726349397. Hal ini berarti tata kelola perusahaan memiliki hasil yang baik karena standar deviasi yang mencerminkan penyimpangan lebih rendah dari nilai rata-rata.
- Variabel Cash Holding memiliki nilai tertinggi sebesar 0,5032368 dan nilai terendah sebesar 0,0059216 dan mean atau rata-rata cash holding 0,093506658 dengan standar deviasi cash holding sebesar 0,0856571929. Hal ini berarti *cash holding* memiliki hasil yang baik karena standar deviasi yang mencerminkan penyimpangan lebih rendah dari nilai rata-rata.
- Variabel Perilaku Biaya Asimetris memiliki nilai tertinggi sebesar 1 dan terendah sebesar 0, dan *mean* atau rata-rata perilaku biaya asimetris 0,61 dengan standar deviasi perilaku biaya asimetris sebesar 0,492. Hal ini berarti perilaku biaya asimetris memiliki hasil yang baik karena standar deviasi yang mencerminkan penyimpangan lebih rendah dari nilai rata-rata.

## **4.2.2 Uji Asumsi Klasik**

### **4.2.2.1 Uji Normalitas**

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel dependen dan independen dalam suatu model regresi berdistribusi normal atau tidak normal. Pengujian normalitas data dalam penelitian ini menggunakan uji statistik non-parametrik *kolmogrov-smirnov* (K-S) dengan membuat hipotesis :

H<sub>0</sub>: Data residual berdistribusi normal

H<sub>1</sub>: Data residual tidak berdistribusi normal

Apabila nilai signifikannya lebih besar dari 0,05 maka  $H_0$  diterima sedangkan jika nilai signifikannya kurang dari 0,05 maka  $H_0$  ditolak.

**Tabel 4.3**  
**Hasil Uji Normalitas One-Sample Kolmogrov Smirnov Test**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		74
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.44656265
	Absolute	.151
Most Extreme Differences	Positive	.123
	Negative	-.151
Kolmogorov-Smirnov Z		1.303
Asymp. Sig. (2-tailed)		.067

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2020

Dari tabel diatas, besarnya *kolmogrov-smirnov* (K-S) adalah 1,303 dan signifikan sebesar 0,067 sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam model regresi terdistribusi normal, dimana nilai signifikan diatas 0,05 ( $p = 0,067 > 0,05$ ).

Dengan demikian, secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai observasi data telah terdistribusi normal dan dapat dilanjutkan dengan uji asumsi klasik lainnya (Ghozali, 2011).

#### 4.2.2.2 Uji Multikolinearitas

Dalam penelitian ini, untuk mendeteksi ada tidaknya gejala multikolinearitas adalah dengan melihat besaran korelasi antar variabel independent dan besarnya tingkat kolinieritas yang masih dapat ditolerir, yaitu *tolerance*  $> 0,10$  dan *Variance Inflation Faktor* (VIF)  $< 10$ . Berikut ini disajikan tabel hasil pengujian.

**Tabel 4.4**  
**Uji Multikolinearitas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	.372	.512		.728	.469		
1 Penghindaran Pajak	-.375	.201	-.221	-1.867	.066	.865	1.156
Volatilitas Arus Kas Operasi	.492	.563	.100	.873	.386	.916	1.091
Ukuran Pasar	3.585	1.392	.290	2.575	.012	.957	1.045
Tata Kelola Perusahaan	.269	.780	.040	.345	.731	.913	1.095
Cash Holding	-.003	.647	.000	-.004	.997	.953	1.049

a. Dependent Variable: Perilaku Biaya Asimetris  
Sumber: Data Sekunder Diolah, 2020

Data tabel diatas, nilai *tolerance* menunjukkan variabel dependen, nilai *tolerance* nya lebih dari 0,10 yaitu 0,865, 0,916, 0,957, 0,913, 0,953 yang berarti tidak ada korelasi antar variabel independent. Hasil perhitungan VIF juga kurang dari 10 yaitu 1,156, 1,091, 1,045, 1,095, 1,049. Tabel diatas dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independent dalam metode ini (Ghozali, 2011).

#### 4.2.2.3 Uji Autokorelasi

Masalah autokorelasi terjadi Ketika penelitian memiliki data yang terkait dengan unsur waktu (*time series*). Data pada penelitian ini memiliki unsur waktu karena didapatkan antara tahun 2017-2019, sehingga perlu mengetahui apakah model regresi akan terganggu oleh autokorelasi atau tidak. Kriteria yang digunakan adalah apabila  $du < d < 4 - du$ .

**Tabel 4.5**  
**Uji Autokorelasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.418 <sup>a</sup>	.175	.114	.463	1.937

a. Predictors: (Constant), Cash Holding, Penghindaran Pajak, Ukuran Pasar, Volatilitas Arus Kas Operasi, Tata Kelola Perusahaan

b. Dependent Variable: Perilaku Biaya Asimetris

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2020

Pada penelitian ini memiliki 5 variabel bebas dan 1 variabel terikat, atas dasar hal tersebut maka dapat diketahui  $d$  yang diperoleh dari tabel Durbin Watson sebesar 1,7383. Karena nilai  $d < d < 4 - d$  dimana  $1,7383 < 1,937 < 2,2617$  yang berarti tidak menolak  $H_0$ . Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi positif dan negatif pada model regresi (Ghozali, 2011).

#### 4.2.2.4 Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas dilakukan untuk melihat varians data konstan (Homokedastis) atau tidak (Heterokedastis). Ada beberapa uji heterokedastisitas misalnya dengan menggunakan uji *glejser*, uji *speaman rho*, uji *scatter plot* dan uji *white*. Pengujian terhadap gejala heterokedastisitas dalam penelitian ini adalah dengan uji *glejser*.

**Tabel 4.6**  
**Uji Heterokedastisitas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	.625	.187		3.341	.001		
Penghindaran Pajak	-.096	.073	-.141	-1.305	.196	.865	1.156
Volatilitas Arus Kas Operasi	-.320	.206	-.163	-1.553	.125	.916	1.091
Ukuran Pasar	-2.778	.509	-.559	-5.461	.000	.957	1.045
Tata Kelola Perusahaan	-.152	.285	-.056	-.531	.597	.913	1.095
Cash Holding	-.081	.237	-.035	-.342	.733	.953	1.049

a. Dependent Variable: Ares

Sumber :Data Sekunder Diolah, 2020

Berdasarkan hasil uji heterokedastisitas dengan uji *glejser* dapat disimpulkan bahwa variabel X1,X2,X4,X5 memiliki nilai signifikan  $> 0,05$  (0,196, 0,125, 0,597, 0,733  $> 0,05$ ), sedangkan untuk variabel X3 memiliki nilai signifikan 0,000 sehingga  $< 0,05$ , artinya bahwa ada 4 variabel yang memenuhi syarat terhindar dari heterokedastisitas dan 1 variabel yang terkena heterokedastisitas, sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini terhindar dari heterokedastisitas karena lebih banyak variabel yang memiliki signifikan  $> 0,05$ .

#### 4.2.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Pengujian dilakukan menggunakan uji regresi linier berganda dengan  $\alpha = 5\%$ .

Hasil pengujian disajikan pada tabel 4.8.



**Tabel 4.7**  
**Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.372	.512	.728	.469
	Penghindaran Pajak	-.375	.201	-1.867	.066
	Volatilitas Arus Kas Operasi	.492	.563	.100	.386
	Ukuran Pasar	3.585	1.392	2.575	.012
	Tata Kelola Perusahaan	.269	.780	.345	.731
	Cash Holding	-.003	.647	-.004	.997

a. Dependent Variable: Perilaku Biaya Asimetris

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2020

Model regresi berdasarkan hasil analisis diatas adalah:

$$Y = 0,372 - 0,375 X_1 + 0,492 X_2 + 3,585 X_3 + 0,269 X_4 - 0,003 X_5 + e$$

Persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar 0,372, diartikan bahwa jika variabel penghindaran pajak, volatilitas arus kas operasi, ukuran pasar, tata kelola perusahaan, dan *cash holding* mempunyai nilai 0, maka besarnya nilai perilaku biaya asimetris sebesar 0,372. Jadi apabila tidak ada variabel penghindaran pajak, volatilitas arus kas operasi, ukuran pasar, tata kelola perusahaan, dan *cash holding* maka besarnya tingkat perilaku biaya asimetris yaitu sebesar 0,372.
2. Variabel penghindaran pajak memiliki nilai koefisien regresi yang negatif yaitu sebesar -0,375. Nilai koefisien yang negatif ini menunjukkan bahwa setiap penghindaran pajak menurun sebesar satu satuan, maka besarnya perilaku biaya asimetris menurun sebesar 0,375 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.

3. Variabel volatilitas arus kas operasi memiliki nilai koefisien regresi yang positif yaitu sebesar 0,492. Nilai koefisien yang positif ini menunjukkan bahwa setiap volatilitas arus kas operasi meningkat sebesar satu satuan, maka besarnya perilaku biaya asimetris meningkat sebesar 0,492 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.
4. Variabel ukuran pasar memiliki nilai koefisien regresi yang positif yaitu sebesar 3,585. Nilai koefisien yang positif ini menunjukkan bahwa setiap ukuran pasar meningkat sebesar satu satuan, maka besarnya perilaku biaya asimetris meningkat sebesar 3,585 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.
5. Variabel tata kelola perusahaan memiliki nilai koefisien regresi yang positif yaitu sebesar 0,269. Nilai koefisien yang positif ini menunjukkan bahwa setiap tata kelola perusahaan meningkat sebesar satu satuan, maka besarnya perilaku biaya asimetris meningkat sebesar 0,269 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.
6. Variabel *cash holding* memiliki nilai koefisien regresi yang negatif yaitu sebesar -0,003. Nilai koefisien yang negatif ini menunjukkan bahwa setiap *cash holding* menurun sebesar satu satuan, maka besarnya perilaku biaya asimetris menurun sebesar 0,003 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.

### **4.3 Hasil Pengujian Hipotesis**

#### **4.3.1 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Nilai koefisien korelasi ( $R$ ) menunjukkan seberapa besar korelasi atau hubungan antara variabel-variabel independen dengan variabel dependen. Koefisien korelasi dikatakan kuat apabila nilai  $R$  berada di atas 0,05 atau mendekati 1. Koefisien determinasi ( $R$  *square*) menunjukkan seberapa besar variabel independen menjelaskan variabel dependennya. Nilai  $R$  *square* adalah nol sampai dengan satu. Apabila nilai  $R$  *square* semakin mendekati satu, maka variabel-variabel independen memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen. Sebaliknya, semakin kecil nilai  $R$  *square* maka

kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel dependen semakin terbatas. Nilai *R square* memiliki kelemahan yaitu *R square* akan meningkat setiap ada penambahan satu variabel independen meskipun variabel independen tersebut tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

**Tabel 4.8**  
**Koefisien Determinasi**

<b>Model Summary<sup>b</sup></b>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.418 <sup>a</sup>	.175	.114	.463	1.937

a. Predictors: (Constant), Cash Holding, Penghindaran Pajak, Ukuran Pasar, Volatilitas Arus Kas Operasi, Tata Kelola Perusahaan

b. Dependent Variable: Perilaku Biaya Asimetris

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2020

Pada model *summary*, nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,418 yang berarti bahwa korelasi atas hubungan antara perilaku biaya asimetris dengan variabel independennya (penghindaran pajak, volatilitas arus kas operasi, ukuran pasar, tata kelola perusahaan, *cash holding*) kuat karena berada diatas 0,05. Angka *R square* atau koefisien determinasi adalah 0,175. Hal ini berarti 17,5% variasi atau perubahan dalam perilaku biaya asimetris dapat dijelaskan oleh variabel penghindaran pajak, volatilitas arus kas operasi, ukuran pasar, tata kelola perusahaan, *cash holding*, sedangkan sisanya sebesar 82,5% dijelaskan oleh variabel lain.

#### **4.3.2 Uji Kelayakan Model (F)**

Untuk melihat pengaruh bahwa penghindaran pajak, volatilitas arus kas operasi, ukuran pasar, tata kelola perusahaan, *cash holding* secara simultan dapat dihitung dengan menggunakan  $f_{test}$ . Berdasarkan hasil pengolahan data dengan SPSS 20, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji F**

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	3.078	5	.616	2.875	.021 <sup>b</sup>
Residual	14.558	68	.214		
Total	17.635	73			

a. Dependent Variable: Perilaku Biaya Asimetris

b. Predictors: (Constant), Cash Holding, Penghindaran Pajak, Ukuran Pasar, Volatilitas Arus Kas Operasi, Tata Kelola Perusahaan

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2020.

Dari uji ANOVA atau tabel diatas diperoleh hasil koefisien signifikan menunjukkan bahwa nilai signifikan sebesar 0,021 kurang dari 0,05 ( $\alpha=5\%$ ) dengan nilai F hitung sebesar 2,875. Maka diputuskan untuk menolak  $H_0$  dan menerima  $H_1$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi yang dihasilkan cocok guna melihat pengaruh dari penghindaran pajak, volatilitas arus kas operasi, ukuran pasar, tata kelola perusahaan, *cash holding* terhadap perilaku biaya asimetris pada perusahaan properti dan real estate di Bursa Efek Indonesia.

#### 4.3.3 Uji Statistik t

Uji t digunakan untuk menguji signifikan konstanta dari setiap variabel independennya. Berdasarkan hasil pengolahan SPSS versi 20, diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.10****Hasil Uji t****Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	.372	.512		
Penghindaran Pajak	-.375	.201	-.221	-1.867	.066
Volatilitas Arus Kas Operasi	.492	.563	.100	.873	.386
Ukuran Pasar	3.585	1.392	.290	2.575	.012
Tata Kelola Perusahaan	.269	.780	.040	.345	.731
Cash Holding	-.003	.647	.000	-.004	.997

a. Dependent Variable: Perilaku Biaya Asimetris

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2020.

Berdasarkan output pada tabel di atas, pengujian hipotesis dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

#### 4.3.3.1 Pengaruh Penghindaran Pajak

Hipotesis Pertama ( $H_{a1}$ ) dalam penelitian ini adalah penghindaran pajak sebagai variabel X1. pada tabel diatas menunjukkan nilai signifikansi sebesar  $0,066 > 0,05$ . Maka jawaban Hipotesis yaitu  $H_{a1}$  ditolak dan menerima  $H_{o1}$  yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh penghindaran pajak terhadap perilaku biaya asimetris.

#### 4.3.3.2 Pengaruh Volatilitas Arus Kas Operasi

Hipotesis Kedua ( $H_{a2}$ ) dalam penelitian ini adalah volatilitas arus kas operasi sebagai variabel X2. Pada tabel diatas menunjukkan nilai signifikansi sebesar  $0,386 > 0,05$ . Maka jawaban Hipotesis yaitu  $H_{a2}$  ditolak dan menerima  $H_{o2}$  yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh volatilitas arus kas operasi terhadap perilaku biaya asimetris.

#### **4.3.3.3 Pengaruh Ukuran Pasar**

Hipotesis ketiga ( $H_{a3}$ ) dalam penelitian ini adalah ukuran pasar sebagai variabel X3. Hasil pada tabel diatas menunjukkan nilai signifikansi sebesar  $0,012 < 0,05$ . Maka jawaban Hipotesis yaitu  $H_{a3}$  diterima dan menolak  $H_{o3}$  yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh ukuran pasar terhadap perilaku biaya asimetris.

#### **4.3.3.4 Pengaruh Tata Kelola Perusahaan**

Hipotesis keempat ( $H_{a4}$ ) dalam penelitian ini adalah tata kelola perusahaan sebagai variabel X4. Pada tabel diatas menunjukkan nilai signifikansi sebesar  $0,731 > 0,05$ . Maka jawaban Hipotesis yaitu  $H_{a4}$  ditolak dan menerima  $H_{o4}$  yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh tata kelola perusahaan terhadap perilaku biaya asimetris.

#### **4.3.3.5 Pengaruh *Cash Holding***

Hipotesis kelima ( $H_{a5}$ ) dalam penelitian ini adalah *cash holding* sebagai variabel X5. Pada tabel diatas menunjukkan nilai signifikansi sebesar  $0,997 > 0,05$ . Maka jawaban Hipotesis yaitu  $H_{a5}$  ditolak dan menerima  $H_{o5}$  yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh *cash holding* terhadap perilaku biaya asimetris.

### **4.4 Pembahasan Penelitian**

#### **4.4.1 Pengaruh Penghindaran Pajak Terhadap Perilaku Biaya Asimetris**

Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel penghindaran pajak tidak berpengaruh terhadap perilaku biaya asimetris.

Penghindaran pajak adalah usaha wajib pajak untuk meminimalkan beban pajak dengan cara menggunakan alternatif-alternatif dengan melakukan rekayasa pajak yang masih tetap dalam bingkai peraturan perpajakan yang ada (Armstrong, et al., 2015).

Penghindaran pajak tidak berpengaruh terhadap perilaku biaya asimetris karena penghindaran pajak harus dilakukan dalam bingkai peraturan perpajakan yang ada

dan hanya dapat meminimalkan beban pajak sehingga perubahan biaya yang terjadi tidaklah besar sehingga penghindaran pajak tidak berpengaruh besar terhadap aktivitas perubahan biaya. Hal ini menunjukkan bahwa penghindaran pajak tidak berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku biaya asimetris.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Putra dan Muid (2020) yang hasilnya menemukan bahwa penghindaran pajak memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku biaya asimetris.

#### **4.4.2 Pengaruh Volatilitas Arus Kas Operasi Terhadap Perilaku Biaya Asimetris**

Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel volatilitas arus kas operasi tidak berpengaruh terhadap perilaku biaya asimetris.

Volatilitas arus kas operasi menggambarkan fluktuasi arus kas yang terjadi didalam perusahaan. Arus kas yang berfluktuasi tajam akan menyebabkan kesulitan dalam memprediksi arus kas masa depan. Ini berarti semakin besar volatilitas arus kas operasi suatu perusahaan maka persistensi laba akan semakin rendah.

Volatilitas arus kas operasi tidak berpengaruh terhadap perilaku biaya asimetris karena perusahaan dengan tingkat volatilitas arus kas yang lebih tinggi memiliki pengeluaran modal, biaya penelitian dan pengembangan, dan biaya iklan yang lebih rendah. Satu penjelasan untuk hubungan ini adalah bahwa tingkat investasi yang berbeda menghasilkan volatilitas yang berbeda karena sifat investasi, oleh karena itu volatilitas arus kas operasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku biaya asimetris.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Putra dan Muid (2020) yang hasilnya menemukan bahwa volatilitas arus kas operasi tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku biaya asimetris.

#### **4.4.3 Pengaruh Ukuran Pasar Terhadap Perilaku Biaya Asimetris**

Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel ukuran pasar berpengaruh terhadap perilaku biaya asimetris.

Ukuran pasar (*market size*) adalah seberapa besar total penjualan semua produsen dalam pasar. Kita juga menyebutnya sebagai permintaan pasar dan dapat merujuk pada ukuran saat ini atau ukuran potensial. Perusahaan yang memiliki ukuran pasar lebih besar mencerminkan permintaan yang lebih tinggi dari pelanggan pada penjualan yang lebih tinggi (Karun 2007).

Pada saat terjadi penurunan penjualan, manajer dapat memilih antara dua jenis strategi bisnis: 1) mengurangi ukuran perusahaan dengan memotong investasi atau 2) memperbesar ukuran perusahaan dengan mempertahankan atau meningkatkan investasi. Industri perusahaan yang memiliki ukuran pasar besar, manajer dapat memilih strategi kedua dan meningkatkan ukuran perusahaan. Hal ini karena ukuran pasar dapat mencerminkan penjualan di masa depan dan pengembalian investasi ketika penjualan menurun.

Namun demikian terdapat beberapa contoh dimana ukuran perusahaan yang lebih besar tidak menandakan penjualan menjadi lebih tinggi pada saat mendatang. Hal ini terjadi ketika sejumlah besar perusahaan bersaing di pasar produk besar. Persaingan terjadi dengan intensif sehingga setiap perusahaan didisplinkan oleh pasar. Akibatnya manajer tidak akan dapat menunda pemotongan sumber daya yang berkomitmen selama periode penurunan penjualan untuk mempertahankan daya saing. Pemotongan sumber daya sebagai solusi untuk mempertahankan daya saing penjualan menunjukkan bahwa pada akhirnya ukuran pasar berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku biaya asimetris

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Cheung et al., (2016) yang hasilnya menemukan bahwa ukuran pasar berpengaruh terhadap perilaku biaya



asimetris, dan pada penelitian Karuna (2007) juga menunjukkan bahwa ukuran pasar berpengaruh terhadap perilaku biaya asimetris.

#### **4.4.4 Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Terhadap Perilaku Biaya Asimetris**

Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel tata kelola perusahaan tidak berpengaruh terhadap perilaku biaya asimetris.

Tata kelola perusahaan (*corporate governance*) adalah rangkaian proses, kebiasaan, kebijakan, aturan, dan institusi yang mempengaruhi pengarahannya, pengelolaan serta pengontrolan suatu perusahaan atau korporasi. Tata kelola perusahaan juga mencakup hubungan antara para pemangku kepentingan (*stakeholder*) yang terlibat serta tujuan pengelolaan perusahaan. Pihak-pihak utama dalam tata kelola perusahaan adalah pemegang saham, manajemen, dan dewan direksi. Pemangku kepentingan lainnya termasuk karyawan, pemasok, pelanggan, bank, dan kreditor lain, regulator, lingkungan, serta masyarakat luas.

Tata kelola perusahaan tidak berpengaruh terhadap perilaku biaya asimetris karena tata kelola perusahaan adalah rangkaian proses, kebiasaan, kebijakan, aturan, dan institusi yang mempengaruhi pengarahannya, pengelolaan serta pengontrolan suatu perusahaan atau korporasi secara umum dan dalam lingkup yang luas serta tidak secara khusus atau tidak berhubungan langsung terhadap perubahan aktivitas biaya perusahaan, sehingga tata kelola perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku biaya asimetris.

#### **4.4.5 Pengaruh *Cash Holding* Terhadap Perilaku Biaya Asimetris**

Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel *cash holding* tidak berpengaruh terhadap perilaku biaya asimetris.

Menurut Ogundipe et al., (2012) *cash holding* didefinisikan sebagai kas yang ada di perusahaan atau tersedia untuk investasi pada aset fisik dan untuk dibagikan kepada para investor. Karena itu *cash holding* dipandang sebagai kas dan

ekuivalen kas yang dapat dengan mudah diubah menjadi uang tunai. Jumlah kepemilikan kas yang cukup mengindikasikan likuiditas yang baik dari suatu perusahaan.

*Cash holding* tidak berpengaruh terhadap perilaku biaya asimetris karena *cash holding* didefinisikan sebagai kas yang ada di perusahaan atau tersedia untuk investasi pada aset fisik dan untuk dibagikan kepada para investor (Ogundipe et al., 2012), fungsi *cash holding* sebagai kas yang lebih diutamakan untuk kepentingan investasi dan dibagikan kepada investor ini menunjukkan bahwa *cash holding* tidak berpengaruh secara langsung terhadap perubahan aktivitas biaya perusahaan sehingga *cash holding* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku biaya asimetris.